



Komik Digital Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Anti Paham Radikalisme Untuk Siswa SMP Di Kediri

Yunita Dwi Pristiani^{1*}, Siska Nurazizah Lestari²

¹Program Studi PPKn, Program ²Studi Pendidikan Sejarah

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri

yunitadp@unpkediri.ac.id^{1*}

Abstrak

Radikalisme agama dewasa ini menjadi ancaman nyata yang bertumbuh dengan pesat di masyarakat, utamanya di kalangan remaja khususnya siswa-siswa sekolah yang masih sangat mudah untuk terpengaruh oleh faham-faham yang tidak benar dalam beragama. Kediri sebagai wilayah yang bidang pendidikannya semakin mengalami kemajuan, siswa-siswanya pun tidak luput dari bahaya laten radikalisme agama. Hal ini juga telah disampaikan oleh Kepala Binmas Polres Kediri Kota dalam beberapa seminar mengenai ancaman bahaya radikalisme di kalangan remaja di wilayah hukum Polres Kediri Kota. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran anti paham radikalisme untuk pembelajaran PPKn pada Siswa SMP melalui media komik digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development), dengan media penelitian pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Hasil penelitian ini adalah; 1) telah dikembangkan media pembelajaran anti paham radikalisme dalam pembelajaran PPKn berupa komik digital; 2) kelayakan media pembelajaran anti paham radikalisme dalam bentuk komik digital yang telah dikembangkan adalah sangat layak; 3) hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran komik digital menunjukkan adanya peningkatan antusias dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Radikalisme, Komik digital

PENDAHULUAN

Kota Kediri yang diidentikan sebagai kota yang Harmoni, damai dan asri dan dikenal sebagai kota santri ternyata tidak luput dari bahaya laten radikalisme di dalam masyarakatnya. Sebagai Kota Pendidikan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, tentu Kota Kediri memiliki berbagai Lembaga pendidikan yang cukup lengkap mulai dari Lembaga PAUD hingga Perguruan Tinggi, formal maupun non-formal seperti misalnya pesantren dan lainnya. seiring

berkembangnya bidang pendidikan di Kota Kediri, makin besar pula tantangan pemerintah juga para pendidik untuk melindungi anak-anak didiknya dari penyusupan ajaran-ajaran atau faham-faham yang salah soal pemahaman beragama, yang ujung-ujungnya akan mengarah pada paham radikalisme yang memicu munculnya Gerakan-gerakan radikal di kalangan pelajar.

Istilah kata radikalisme berasal dari Bahasa Latin “radix” yang mempunyai arti akar, bagian bawah, pangkal, dan bisa juga

diartikan dengan menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut suatu perubahan. Sementara itu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme adalah (1) aliran atau paham yang radikal dalam politik; (2) aliran atau paham yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; (3) sikap ekstrim yang ada dalam aliran politik. Radikalisme agama didefinisikan sebagai pemahaman fanatic agama yang cenderung ke-arah yang negatif..

Hasil survey penelitian oleh LaKIP (Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian) Jakarta yang dilakukan pada tahun 2010 memberikan hasil yang cukup mengejutkan, bahwa sejumlah 48.9% siswa di jabodetabek menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal (Munib, 2012). Sehingga tidak menutup kemungkinan pula hal sama akan terjadi pada siswa-siswa di Kota Kediri. Kediri yang faktanya banyak memiliki lembaga pesantren, ternyata malah mempermudah para penyebar paham radikalisme untuk mempengaruhi remaja khususnya pelajar. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kasat Binmas Polres Kota Kediri AKP Kus Sumardi dalam seminar (7 Agustus 2019) mengatakan :

“para militan gerakan radikal ini mengecoh kepolisian dengan mengirimkan surat ijin penyelenggaraan kegiatan sebelum menjalankan aksinya. Hal itu mereka lakukan agar kegiatan yang mereka lakukan tidak dicurigai sebagai kegiatan yang illegal. akan tetapi kepolisian selalu waspada, maka kami mengirimkan inteljen dalam kegiatan tersebut dan hasilnya dari apa yang disampaikan

dalam acara, kami menemukan bahwa kegiatan tersebut adalah salah satu kegiatan bertujuan untuk mendoktrin remaja dengan paham radikalisme”

untuk itu Gerakan pencegahan penting untuk dilakukan. pencegahan yang dirasa efektif adalah pencegahan yang dilakukan melalui dunia pendidikan, baik pendidikan non formal maupun pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran anti paham radikalisme untuk pembelajaran PPKn dengan objek penelitian Siswa-siswa SMP di Kota Kediri melalui komik digital. Arsyad (2011), mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yakni *medius*, yang memiliki arti tengah, pengantar atau perantara. Sedangkan menurut Heinich dkk. Dalam Arsyad (2011) istilah *medium* digunakan sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber (*informan*) dan penerima. Jika media diunduh melalui *playstore* yang tersedia di semua ponsel pintar. Dengan menggunakan *playstore* tak berbayar, maka komik digital ini cenderung lebih murah apabila dibandingkan dengan komik versi cetak, dan dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh siswa. Maharsi (2011) mengemukakan, selain bentuk komik, jenis komik juga tidak kalah banyak ragamnya, dari komik edukasi, komik fantasi, komik silat, komik promosi, komik humor, dan masih banyak lagi. Gambar-gambar yang dilukiskan dalam komik, diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah menangkap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Eka Arif Nugraha, dkk (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan nilai karakter dalam komik digital yaitu agar peserta didik mampu

memahami pesan positif yang terkandung dalam komik digital serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Komik digital dinilai sangat efektif dalam pembelajaran, ditegaskan oleh Ijang Permana Sidik (2013) dalam penelitiannya menguraikan menjelaskan bahwa, mengukur keefektifan media komik digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, bahwa komik digital cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini juga sekaligus menambah referensi media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru mata pelajaran PPKn di sekolah-sekolah agar lebih bervariasi untuk menambah minat dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

komunikasi pembawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka, media tu disebut sebagai media pembelajaran. media komik digital ini menggunakan media internet untuk publikasinya, yang dapat diunduh dalam *playstore* yang terdapat pada seluruh *smartphone*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu, juga sekaligus dapat digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap produk komik digital yang digunakan pada mata pelajaran PPKn. Metode yang digunakan adalah R&D yang mengadopsi metode pengembangan dari Borg & Gall. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas

VIII SMP di Kota Kediri. Materi pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Model Borg and Gall dalam Sugiyono ini antara lain meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji coba hasil atau produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba penggunaan, 9) Revisi Produk, dan 10) Produksi massal. Adapun beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, dan lembar validasi ahli. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil kelayakan media pembelajaran berupa komik digital. teknis analisis data adalah dengan analisis deskriptif.

Pengembangan ini menggunakan teknik analisa data yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kata-kata. Data kualitatif dianalisis logis dan bermakna, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif perhitungan rata-rata. hasil dari analisis data secara deskriptif digunakan sebagai salah satu instrument penentu tingkat kelayakan dari produk yang dihasilkan yaitu pengembangan media berupa komik digital yang digunakan sebagai media pembelajaran anti faham radikalisme untuk peserta didik kelas VIII SMP di Kota Kediri.

Hasil uji kelayakan dari media pembelajaran berupa komik digital ini, diketahui melalui hasil analisis para ahli,

antara lain; 1) review oleh ahli materi bidang studi (yakni Ketua Program Studi PPKn UNP Kediri); 2) review oleh ahli desain (Dosen ISI Yogyakarta), dan 3) Guru mata pelajaran PPKn. Dengan memperoleh review dari para ahli tersebut, diharapkan mempermudah peneliti untuk memahami data untuk proses selanjutnya. data yang berupa tanggapan dan pendapat tentang produk yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif, instrument non tes berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Sudaryono dkk (2013) menyebutkan bahwa skala Likert dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang ataupun sekelompok orang mengenai kejadian atau gejala sosial. Responden diminta untuk mengisi pernyataan dalam skala interval berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu Kinnear (1998) (Husain, Umar, 2002). Penelitian ini menggunakan skala 1 sampai dengan 5, skor tertinggi ialah 5 dan skor terendah ialah 1. dengan demikian skor penilaian total akhir dapat dicari menggunakan rumus dari (Nurina, 2013). Sedangkan Weksi Budiaji (2013) mengemukakan , Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid oleh karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya. Pada penggunaan format data likert, analisis data parametrik tidak disarankan karena format data likert memiliki skala kelas ordinal. Analisis data yang dapat digunakan misalnya adalah median, modus, dan frekuensi.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah jawaban responden dalam

Item

$\sum xi$: Jumlah nilai ideal dalam ite menurut Sudijono (2012) Hasil skor penilaian menggunakan skala Likert tersebut kemudian dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = X 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi

P = angka persentase

Skala Likert menjadi skala yang banyak digunakan pada penelitian sosial. Pada skala likert peneliti harus menyusun dan merumuskan sejumlah pertanyaan mengenai suatu topik tertentu, berikutnya responden diminta untuk memilih apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan yang tertera dalam skala likert tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda-beda, dan seluruh jawaban responden kemudian dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai topik tertentu (Morrison, 2012).

Tabel 1. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur kevalidan media adalah sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
----	------------	---------------------	--------------	---------------	--------	---------------

**Pemahaman dalam
Konten Komik**

- 1 Apakah pembaca memahami isi dari komik
- 2 Apakah pembaca menangkap pesan tentang ancaman radikalisme

Intrinsik Komik

- 3 Apakah komik telah menyajikan cerita dengan baik

Ekstrinsik

- 4 Apakah pengemasan atau tampilan (layout) komik menggugah pembaca untuk membaca
 - 5 Apakah gambar komik membantu pembaca dalam memahami cerita dan nilai tentang anti radikalisme?
-

Dengan table skala sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Interpretasi Kriteria Interval Kriteria

Interval	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Kurang layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang ada di SMP Negeri 2 Purwoasri adalah, guru Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Purwoasri adalah Ketua MGMP PPKn SMP Negeri dan Swasta Kabupaten Kediri, sehingga mutu belajar dan pembelajaran Mata Pelajaran PPKn di SMP tersebut sangat baik dan inovatif. Salah satunya adalah, di sekolah tersebut guru mata pelajaran PPKn sudah

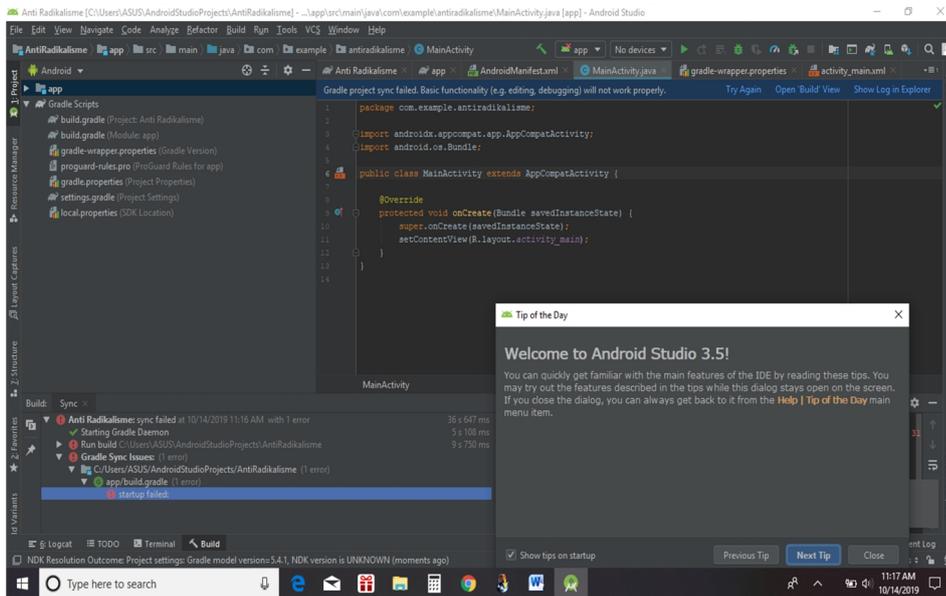
pernah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak kalah menarik dan efektif. Sedangkan di sekolah SMP Negeri 1 Semen, pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran

Informasi yang diperoleh antara lain adalah; pada SMP Negeri 2 Purwoasri

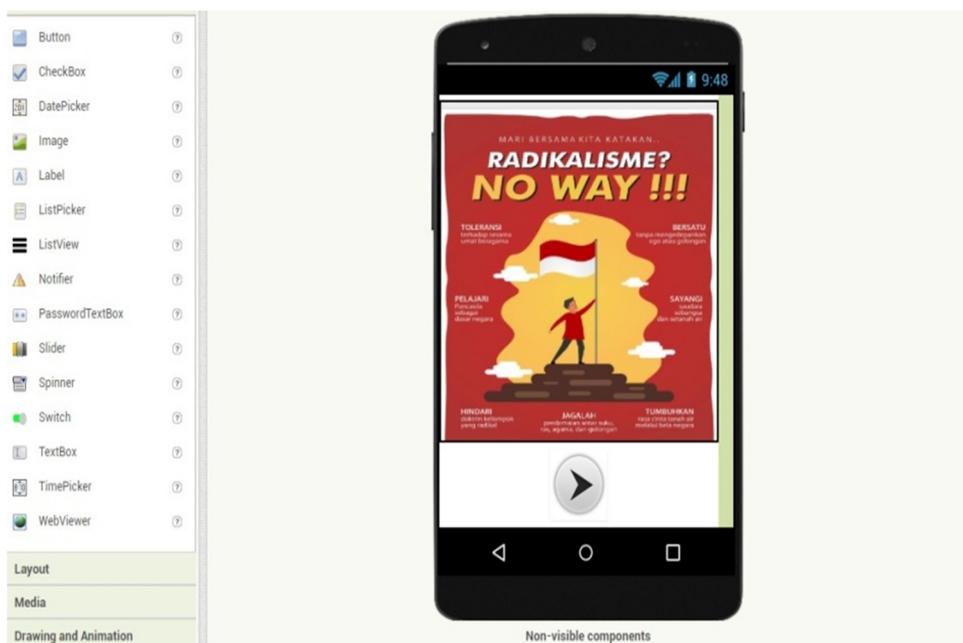
media pembelajaran yang pernah digunakan berbentuk kartu2 yang terbuat dari kertas karton, dengan jumlah yang sangat banyak, dan diberi nama *Kartu Tupoksi*. Tupoksi adalah singkatan dari “Kartu Pokok Solusi”. Permainan tersebut menyenangkan, dan menantang, akan tetapi sulit untuk dilakukan pencetakan massal. Sedangkan di sekolah SMP Negeri 1 Semen Kediri, media pembelajaran

seperti komik dalam bentuk aplikasi dan dalam bentuk poster merupakan hal baru.

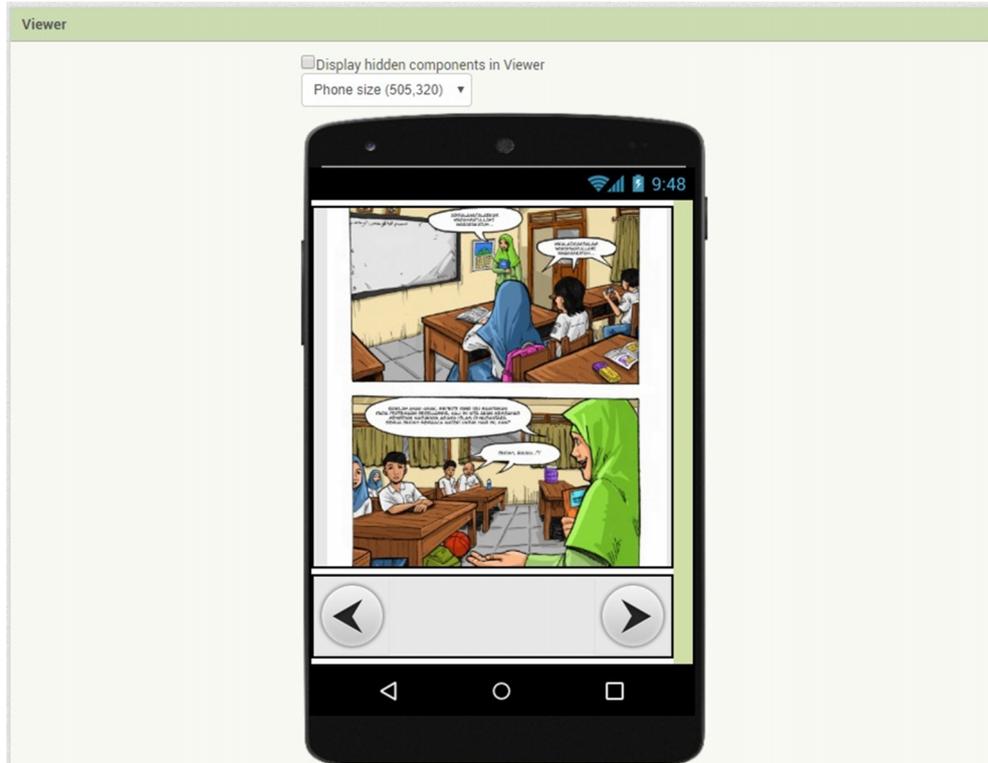
Setelah informasi terkumpul, kegiatan selanjutnya yaitu mendesain produk awal dalam aplikasi *playstore*. Menyiapkan komik dalam bentuk *JPEG* dan mendesain tampilan dalam *playstore*. Berikut adalah desain awal tampilan komik digital dalam android :



Gambar 1. Desain awal tampilan komik digital



Gambar 2. Menu 1 pada Aplikasi Play Store



Gambar 3. Menu 2 pada Aplikasi Play Store



Gambar 4. Menu 3 pada Aplikasi pada Android

Setelah Media komik digital sebagai media pembelajaran anti paham radikalisme selesai dibuat, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi produk, yang dilakukan oleh para ahli.

Instrument validasi yang terdapat dalam angket penilaian di desain menggunakan Skala Likert. Adapun hasil validasi oleh 3 validator ahli adalah sebagai berikut.

Diagram 1. Hasil Validasi ahli 1 disajikan dalam bentuk diagram

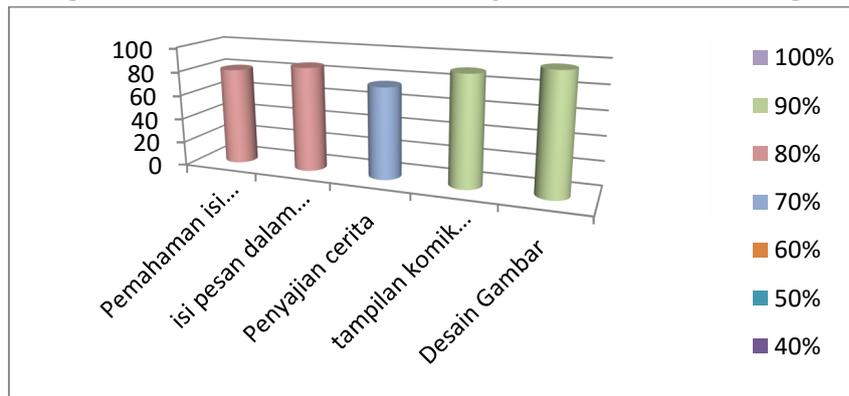


Diagram 2. Hasil Validasi ahli 2 disajikan dalam bentuk diagram

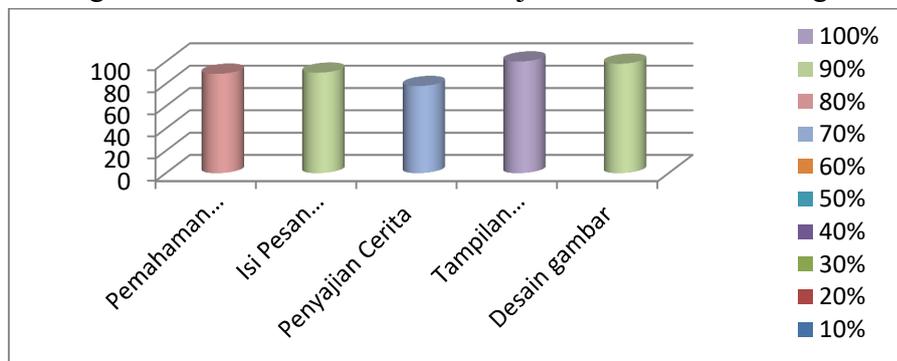
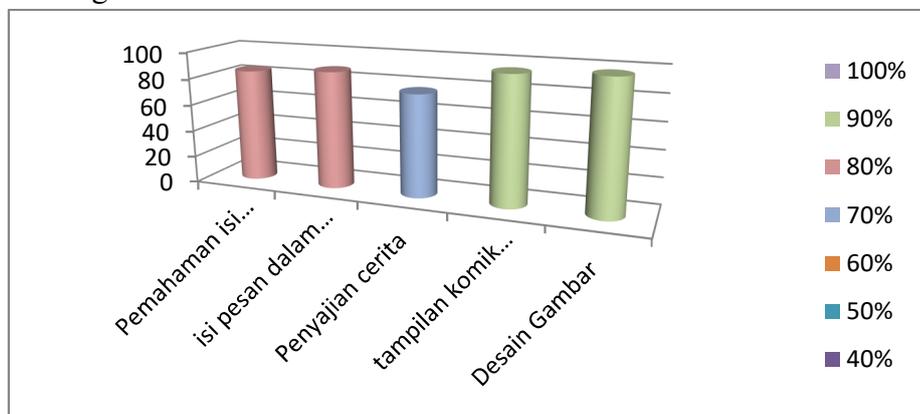


Diagram 3. Hasil rata-rata validasi oleh validator 1 dan validator 2



Baik dari hasil penilaian yang diberikan oleh validator 1 dan validator 2, menunjukkan skor yang diperoleh berada pada rentang nilai 70% hingga 100%. Pemahaman isi cerita memperoleh skor rata-rata 84.5%, isi pesan dalam cerita dengan skor 88%, penyajian cerita dengan skor perolehan rata-rata 76,5%, tampilan komik digital dengan skor rata-rata 95%, dan desain gambar dengan skor rata-rata

97.5%. Rata-rata skor pada penyajian cerita berada pada nilai paling rendah apabila dibandingkan dengan skor kategori lainnya yaitu 76,5%,. Meskipun masih terhitung dalam kategori layak, penulis perlu memperbaiki penyajian cerita agar penyajian cerita digital komik lebih baik lagi. Menurut PP No.19/2005, jenis buku teks yang baik yaitu buku memuat empat komponen yakni komponen kebahasaan,

kelayakan isi, penyajian, dan kegrafikaan, serta penjelasannya seperti berikut ini.

Tabel 3. Skala Interpretasi Kriteria Interval Kriteria

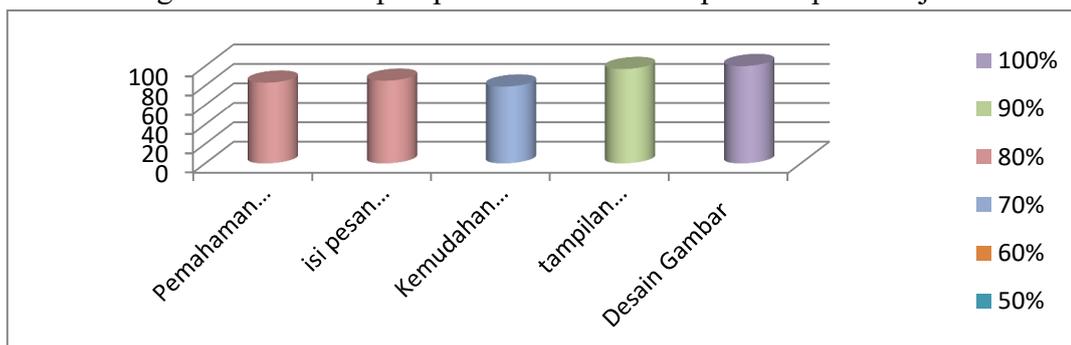
Interval	Kriteria
0% - 20 %	Sangat Kurang layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Merujuk pada table diatas, maka hasil validasi media pembelajaran anti paham radikalisme untuk anak Sekolah Menengah Pertama di kediri menunjukkan bahwa media tersebut sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya untuk

mencegah agar siswa agar tidak terpapar paham yang keliru yang mwngarah pada radikalisme agama.

Berikut ini adalah hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran anti paham radikalisme berupa komik digital yang dikembangkan dalam aplikasi playstore :

Diagram 4. Hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran



Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa, siswa dapat memahami isi cerita dengan baik. Pengunduhan aplikasi komik digital pada android sangat mudah, guru hanya perlu memberikan sedikit penjelasan dan bimbingan dalam proses pengunduhannya pada aplikasi - playstore sampai pada proses penginstalan dan pemakaiannya. Setelahnya, siswa sudah terampil dalam pemanfaatannya. Tampilan komik digital dan gambar desain pada cerita juga mendapatkan respon yang sangat baik yaotu dengan skor antara 90%-100%. Desain gambar sangat menarik, hal ini dikarenakan proses desain yang dikerjakan langsung oleh ahlinya yaitu oleh mahasiswa ISI Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan, hasil penelitian pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan media pembelajaran anti paham radikalisme untuk siswa SMP di Kediri, maka disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa komik digital sebagai salah satu alternative media pembelajaran anti paham radikalisme untuk siswa SMP di Kediri, layak untuk dijadikan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Simpulan yang dapat diambil dari pengembangan media komik digital ini antara lain. Telah dikembangkan media pembelajaran anti paham

radikalisme dalam pembelajaran PPKn berupa komik digital. Kelayakan media pembelajaran anti paham radikalisme dalam bentuk komik digital yang telah dikembangkan adalah sangat layak Hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran berupa komik digital menunjukkan adanya peningkatan antusias dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

Saran penelitian pengembangan media pembelajaran ini adalah alangkah lebih baik apabila dalam pembelajaran PPKn menggunakan berbagai macam media pembelajaran, agar siswa lebih tertarik dan memahami materi pelajaran. Hal ini mengingat bahwa, mata pelajaran PPKn adalah salah satu mata ajar wajib bagi seluruh siswa di setiap jenjang sekolah, bahkan juga sampai tingkat mahasiswa. Dalam mata pelajaran PPKn jugalah pendidik dapat membangun karakter siswa atau mahasiswa, untuk menjadi generasi yang nasionalis dan berbudaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eka Arif Nugraha, dkk. 2013. *Pembuatan Bahan Ajar Komik Sains Inkuiri Materi Benda Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD*. Jurnal . Unnes Physics Education Journal Vol 2 No. 1.
- Ijang Permana Sidik. 2013. *Efektivitas Media Komik digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Maharsi, Indiria. 2010. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Morrison, M.A., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Munip, Abdul. 2012. *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam :: Volume I, Nomor 2, Desember 2012. Hal. 159.
- Nurina, dkk. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA*. (Unpublished). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Weksi Budiaji. *Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2013 Vol. 2 No. 2 Hal : 127-133
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.